

Alfirha Aulyadiqna  
Sugi Purbandari<sup>1</sup>  
Agung Dharmawan<sup>2</sup>  
Aliyah Zahra  
Ariandy<sup>3</sup>  
Anastasia Tiara  
Andini Yuanita<sup>4</sup>  
Amin Nur Rahman<sup>5</sup>  
Archie Haidar  
Adhitama Setiawan<sup>6</sup>  
Feti Fatonah<sup>7\*</sup>

## PENGARUH KURANGNYA INFORMASI DAN BIAYA PENDIDIKAN YANG RELATIF TINGGI TERHADAP PENURUNAN JUMLAH LULUSAN SDM PENERBANGAN

### Abstrak

Seiring berjalannya waktu, jumlah lulusan sumber daya manusia (SDM) di bidang penerbangan secara signifikan mengalami penurunan. Hal ini menjadi isu utama yang menjadi perhatian serius, mengingat kebutuhan industri penerbangan yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurangnya informasi mengenai pendidikan dan prospek karier bagi taruna lulusan sekolah kedinasan penerbangan, diiringi dengan tingginya biaya pendidikan dan biaya hidup selama menjalani masa pendidikan. Hal ini tentu saja berdampak terhadap minat dan jumlah lulusan SDM penerbangan kedepannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada calon mahasiswa yang berasal dari anak sekolah menengah atas dan mahasiswa aktif di beberapa lembaga pendidikan penerbangan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi dan akses informasi mengenai prospek kerja di dunia penerbangan mengakibatkan rendahnya minat para calon mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan di sekolah penerbangan. Selain itu, biaya pendidikan yang tinggi juga menjadi hambatan utama bagi masyarakat untuk menempuh pendidikan ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan jumlah lulusan SDM penerbangan, sehingga diperlukan peran aktif pemerintah serta institusi pendidikan dalam menyediakan informasi mengenai prospek kerja yang komprehensif dan skema pembiayaan pendidikan yang lebih terjangkau.

**Kata Kunci:** SDM Penerbangan, Biaya Pendidikan, Informasi Pendidikan, Minat Lulusan.

### Abstract

Over time, the number of human resource (HR) graduates in the aviation sector has significantly declined. This issue has become a major concern, especially considering the continuously growing demands of the aviation industry. This study aims to analyze the impact of the lack of information regarding education and career prospects for cadets graduating from aviation government schools, along with the high cost of education and living expenses during the study period. These factors have inevitably affected both the interest and number of future aviation HR graduates. The research method used is a quantitative approach by distributing questionnaires to prospective students from high schools and active students at several aviation education institutions in Indonesia. The results of the study indicate that the lack of outreach and access to information about aviation career opportunities has led to low interest among prospective students in pursuing education in aviation schools. In addition, the high cost of education has also become a major barrier for the public to access such education. This study concludes that both

<sup>1,2,3,4,5,6,7)</sup> Fakultas Teknik Penerbangan, Jurusan Teknik Navigasi Udara, Politeknik Penerbangan Indonesia  
Email: alfirhaauliya@gmail.com

factors have a significant influence on the declining number of aviation HR graduates. Therefore, an active role from the government and educational institutions is needed to provide comprehensive information about aviation career prospects and more affordable education financing schemes.

**Keywords:** Aviation human resources, Education costs, Educational information, Graduate interest.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui investasi di bidang pendidikan, dapat dibentuk modal manusia yang unggul dan berkualitas (Suratini, 2017). Salah satu sektor strategis yang terus berkembang dan membutuhkan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berkualitas dan kompeten adalah industri penerbangan. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan jumlah lulusan SDM di bidang penerbangan di Indonesia. Kondisi ini menjadi perhatian serius, mengingat ketersediaan akan tenaga profesional yang handal dalam dunia penerbangan sangat dibutuhkan dalam mendukung keselamatan dan kelancaran operasional penerbangan.

Kondisi pada saat ini, banyak siswa kelas tiga SMA sering menghadapi kebingungan dalam menentukan pilihan studi lanjut, seperti memilih perguruan tinggi, sekolah kedinasan, atau jurusan, meskipun pilihan institusi pendidikan di Indonesia sangat beragam dan tersebar luas (Rian Syaifullah, 2018). Kurangnya informasi yang tersedia bagi calon mahasiswa mengenai pendidikan serta prospek karier di dunia penerbangan merupakan salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya jumlah lulusan SDM Penerbangan. Minimnya sosialisasi dan penyebarluasan informasi menyebabkan banyak calon mahasiswa tidak memiliki gambaran jelas mengenai peluang dan jenjang karier yang didapatkan setelah menamatkan pendidikan di sekolah penerbangan. Selain itu, biaya pendidikan di sektor penerbangan yang tergolong tinggi juga menjadi kendala utama bagi masyarakat, terutama dari kalangan menengah ke bawah untuk dapat melanjutkan pendidikan di sekolah penerbangan. Keterbatasan ekonomi keluarga dapat menghambat keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan, sehingga sebagian dari mereka terpaksa menunda kuliah dan memilih bekerja guna membantu memenuhi kebutuhan keluarga. (Friska Ayu Nur Rabani, 2023).

Permasalahan ini berpotensi menimbulkan ketimpangan antara kebutuhan tenaga profesional di industri penerbangan dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Padahal, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi memiliki banyak manfaat, seperti peningkatan wawasan, peluang kerja yang lebih luas, perluasan jaringan pertemanan, serta pembentukan pola pikir yang lebih matang. Salah satu tujuan utama lembaga pendidikan adalah memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman yang mendukung siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Bagi siswa tingkat menengah, melanjutkan ke perguruan tinggi sering dipandang sebagai langkah penting untuk mewujudkan cita-cita mereka (Arditya Prayogi et al., 2023).

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi pun terus meningkat. Mereka meyakini bahwa pendidikan tinggi mampu membuka peluang kerja yang lebih besar, memberikan posisi pekerjaan yang lebih layak, serta menjanjikan jenjang karir yang lebih baik (WISMIARSI, 2005). Pendidikan tinggi, beserta sertifikasi yang diberikan, dapat menjadi kunci untuk meningkatkan status sosial dan kesejahteraan ekonomi lulusan. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas hidup dan pemanfaatan pengetahuan secara nyata (Setiawan, 2000).

Kini, perguruan tinggi mulai menerapkan strategi pemasaran yang umumnya digunakan dalam dunia bisnis (WISMIARSI, 2005). Konsekuensinya, perguruan tinggi perlu memahami kebutuhan calon mahasiswa, termasuk menggali keinginan mereka, menyusun strategi pemenuhan kebutuhan tersebut, serta mengikuti tren yang berkembang di masyarakat. Strategi pemasaran ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti menawarkan beragam program studi, sistem seleksi masuk yang bervariasi, hingga menyediakan skema pembayaran yang fleksibel. Promosi besar-besaran di berbagai media juga menjadi bagian dari strategi pemasaran tersebut (WISMIARSI, 2005). Konsekuensinya, perguruan tinggi perlu memahami kebutuhan calon mahasiswa, termasuk menggali keinginan mereka, menyusun strategi pemenuhan kebutuhan

tersebut, serta mengikuti tren yang berkembang di masyarakat. Strategi pemasaran ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti menawarkan beragam program studi, sistem seleksi masuk yang bervariasi, hingga menyediakan skema pembayaran yang fleksibel. Promosi besar-besaran di berbagai media juga menjadi bagian dari strategi pemasaran tersebut (WISMIARSI, 2005). Oleh karena itu, informasi yang memadai sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pemasaran pendidikan tinggi.

Perubahan situasi ini mendorong tiap perguruan tinggi untuk mengembangkan strategi pemasaran dengan menempatkan calon mahasiswa sebagai konsumen utama. Saat ini, sudah banyak institusi pendidikan tinggi yang menerapkan strategi pemasaran untuk menarik minat siswa agar bergabung ke program studi yang ditawarkan (Rochayati, n.d.).

Selain minimnya informasi terkait sekolah kedinasan penerbangan, tingginya biaya pendidikan juga menjadi faktor yang turut memengaruhi. Biaya pendidikan memiliki peranan yang krusial dalam pencapaian tujuan pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Tanpa dukungan biaya yang memadai, proses pendidikan tidak akan berjalan optimal. (Fidhdiar Arestianto TNK, 2021).

Pendidikan dinilai semakin mahal ketika beban biaya yang ditanggung orang tua meningkat, seolah-olah pendidikan telah diperlakukan (Nurhadi, n.d.). Situasi ini menyebabkan terjadinya diskriminasi dalam akses pendidikan, di mana tidak semua lapisan masyarakat dapat menikmatinya. Bagi keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, mahalnya biaya pendidikan membuat mereka berpikir dua kali untuk melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Tak jarang, kondisi ini memaksa sebagian siswa untuk berhenti sekolah. Padahal, pendidikan adalah hak dasar setiap warga negara yang seharusnya dapat diakses oleh siapa pun tanpa terkecuali.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan identifikasi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi berdasarkan faktor gender serta hambatan seperti kondisi ekonomi dan motivasi pribadi. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana minat siswa terhadap pendidikan tinggi (Sasmita et al., 2024). Maka dari itu, diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keterbatasan informasi dan tingginya biaya pendidikan terhadap minat dan jumlah lulusan SDM penerbangan, guna merumuskan solusi yang tepat dalam menghadapi permasalahan ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yaitu menggambarkan fenomena yang diteliti untuk mengukur sejauh mana kurangnya informasi serta tingginya biaya pendidikan memengaruhi penurunan jumlah lulusan sumber daya manusia (SDM) di bidang penerbangan. Metode kualitatif sendiri merupakan pendekatan dalam menganalisis data dan menyajikan hasil. Menurut Prof. Sugiyono, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat (Prof. Sugiyono, n.d.). Lebih lanjut, ia menyatakan bahwa metode ini mampu menghasilkan data yang lebih menyeluruh, mendalam, kredibel, serta memiliki makna yang signifikan, sehingga dapat membantu pencapaian tujuan penelitian (Prof. Sugiyono, n.d.). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari buku dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, kemudian data yang dikumpulkan diolah dan disimpulkan. Selain itu, dilakukan juga survei menggunakan kuesioner untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi tertentu, serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat dijadikan sebagai representasi dari fenomena yang terjadi (Muchlis, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Penerbangan Indonesia (PPI) Curug, Tangerang, pada bulan April 2025, dengan melibatkan taruna dan taruni aktif sebagai responden. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh taruna dan taruni aktif di PPI Curug.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berupa skala Likert 1–5, yang disusun berdasarkan dua variabel utama:

1. Kurangnya informasi (misalnya: informasi pendaftaran, prospek kerja, media promosi)
2. Tingginya biaya pendidikan (misalnya: biaya awal masuk, biaya per semester, biaya pendukung)

Data yang terkumpul dianalisis secara statistik menggunakan bantuan *Google Form* dan Diagram Pie. Teknik analisis meliputi:

1. Statistik deskriptif (rata-rata, persentase, standar deviasi)
2. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terdahulu tentang ini dibandingkan dengan tiga penelitian dibawah ini.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No.	Judul Penelitian	Author	Persamaan	Pembeda
1.	Pengaruh Promosi, Biaya, Fasilitas, Akreditasi, Dan Lokasi Universitas Boyolali Terhadap Minat Calon Mahasiswa Baru.	1. Triyono, 2. Dasmadi, 3. A.Fidhdiar Ariestanto TNK	Membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa/i untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.	Terdapat perbedaan jumlah responden, sampel yang mempengaruhi, dan lokasi penelitian.
2.	Persepsi Siswa Bimbingan Belajar Luar Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri	1. Arditya Prayogi*, 2. Nurul Husnah Mustika Sari, 3. Fika Luthfia Sari	Membahas mengenai faktor, konsep, dan minat para siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan.	Perbandingan minat para siswa/i SMA kelas 3 untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)
3.	Analisis Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Perekonomian.	1. Friska Ayu Nur Rabani	Membahas mengenai minat, faktor, dan upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.	Berfokus kepada minat para siswa/i untuk melanjutkan perguruan tinggi dengan didorong oleh faktor internal dan faktor eksternal di SMAN 13 Surabaya

Sebagai bagian dari upaya mendalami permasalahan jumlah lulusan sumber daya manusia (SDM) di bidang penerbangan, peneliti melakukan wawancara serta penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden yang terdiri dari siswa tingkat akhir sekolah menengah atas serta mahasiswa aktif di institusi pendidikan penerbangan di Indonesia. (Friska Ayu Nur Rabani, 2023). Hasil dari kedua metode pengumpulan data ini kemudian diolah dan dianalisis untuk menggambarkan persepsi, kendala, serta ekspektasi para calon dan peserta didik terhadap pendidikan penerbangan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarluaskan kepada para responden, diperoleh gambaran bahwa secara umum minat untuk melanjutkan pendidikan di sekolah kedinasan penerbangan tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 4,2 pada pernyataan terkait

minat, serta kepercayaan terhadap prospek kerja lulusan sekolah penerbangan yang juga tinggi dengan nilai rata-rata 4,4. Namun demikian, terdapat dua faktor utama yang menjadi penghambat, yakni keterbatasan informasi mengenai beasiswa dan bantuan pembiayaan pendidikan, serta persepsi bahwa biaya pendidikan dan biaya hidup selama menempuh studi masih tergolong mahal. Rata-rata nilai untuk kedua aspek tersebut berada pada angka 3,0, yang menunjukkan bahwa responden merasa cukup terbebani namun tidak ekstrem.

Selain itu, masih terdapat kesenjangan dalam penyebaran informasi dan sosialisasi dari pihak sekolah atau lembaga pendidikan, meskipun responden menilai upaya tersebut cukup baik dengan nilai rata-rata 3,8. Visualisasi dalam bentuk blok diagram yang disusun dari data ini memperjelas bahwa kurangnya akses informasi dan beban finansial menjadi hambatan yang saling berkaitan dan berpengaruh langsung terhadap keputusan calon siswa dalam memilih melanjutkan pendidikan di bidang penerbangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret dari pihak pemerintah dan institusi pendidikan untuk memperluas akses informasi serta menyediakan skema pembiayaan yang lebih inklusif agar minat dan jumlah lulusan SDM penerbangan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dan kuesioner menghasilkan blok diagram yang menunjukkan keterkaitan faktor-faktor yang memengaruhi minat dan keberhasilan calon lulusan penerbangan. Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun tidak langsung antara pewawancara dengan yang diwawancara sebagai sumber data (Ahsanulkhaq, 2019). Sedangkan, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data (Risanty & Sopiyah, 2017). Dua faktor utama yang ditemukan adalah minimnya informasi tentang prospek karier serta tingginya biaya pendidikan dan hidup. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebutuhan industri penerbangan dan realitas akses serta kesiapan SDM di lapangan.

Melalui visualisasi dalam bentuk blok diagram, penelitian ini menggambarkan bagaimana keterbatasan informasi dan beban finansial menjadi hambatan utama yang saling terkait dan berdampak langsung terhadap keputusan individu untuk melanjutkan pendidikan di sekolah kedinasan penerbangan. Dengan demikian, diperlukan strategi konkret dari pihak pemerintah dan institusi pendidikan untuk memperluas akses informasi dan menyediakan solusi pembiayaan yang inklusif agar minat dan jumlah lulusan SDM penerbangan dapat kembali meningkat secara berkelanjutan.

### Gambar dan Diagram

Terdapat sejumlah responden yang mengisi kuesioner, terdiri dari siswa tingkat akhir sekolah menengah atas serta mahasiswa aktif di institusi pendidikan penerbangan di Indonesia yang sedang atau pernah mempertimbangkan pendidikan di sekolah kedinasan penerbangan. Pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala Likert 1–5 (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju). Berikut merupakan hasil kuesioner dalam bentuk Diagram Statistik deskriptif.



Gambar 1. Hasil jurusan dan prospek karier di bidang penerbangan

Sebagian besar responden menilai sekolah atau lembaga pendidikan mereka cukup hingga sangat aktif dalam memberikan sosialisasi tentang dunia penerbangan, dengan 76% .



Gambar 2. Hasil responden menilai sekolah atau lembaga pendidikan mereka dalam memberikan sosialisasi tentang dunia penerbangan

Sebagian besar responden (72%) menilai sekolah mereka aktif memberikan sosialisasi tentang pendidikan penerbangan, meskipun masih ada sebagian kecil yang merasa sosialisasi tersebut kurang optimal.



Gambar 3. Hasil responden tentang ketertarikan melanjutkan pendidikan di sekolah kedinasan penerbangan

Sebagian besar responden (76%) menyatakan minat tinggi untuk melanjutkan pendidikan di sekolah kedinasan penerbangan, menunjukkan ketertarikan yang cukup kuat terhadap bidang ini.



Gambar 4. Hasil responden tentang biaya pendidikan di sekolah kedinasan penerbangan

Sebagian besar responden (76%) merasa bahwa biaya pendidikan di sekolah kedinasan penerbangan tergolong mahal bagi mereka dan keluarganya.



Gambar 5. Hasil responden tentang biaya hidup selama Pendidikan

Sebagian besar responden (56%) mempertimbangkan biaya hidup selama pendidikan sebagai faktor utama dalam memilih jurusan di sekolah penerbangan.



Gambar 6. Hasil responden tentang kurangnya informasi beasiswa

Sebagian besar responden 52% responden merasa kurangnya informasi beasiswa membuat mereka ragu memilih sekolah penerbangan.



Gambar 7. Hasil responden tentang minat melanjutkan ke sekolah penerbangan jika informasi bantuan biaya tersedia dengan jelas

Sebagian besar responden 52% responden sangat berminat melanjutkan ke sekolah penerbangan jika informasi bantuan biaya tersedia dengan jelas.

## SIMPULAN

Kurangnya informasi dan tingginya biaya pendidikan merupakan faktor yang menjadi pengaruh paling signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di sekolah kedinasan penerbangan. Sebagian besar calon mahasiswa dan mahasiswa merasakan kurangnya informasi terkait prospek kerja dan biaya yang dikeluarkan selama proses pendidikan. Hal ini

menyebabkan keimbangan dalam memilih untuk melanjutkan pendidikan di bidang penerbangan. Selain itu, biaya pendidikan dan biaya hidup selama masa studi juga menjadi beban yang cukup berat bagi sebagian besar keluarga. Sebagian masyarakat menunjukkan minat dan kepercayaan tinggi terhadap prospek kerja lulusan sekolah penerbangan, walaupun terhambat ekonomi dan kurangnya informasi yang dapat menghambat kelanjutan pendidikan para calon mahasiswa selama menempuh pendidikan. Oleh karena itu, penyediaan informasi yang cepat dan akurat serta skema pembiayaan yang transparan sangat diperlukan untuk mendorong minat dan peningkatan jumlah lulusan SDM di sektor penerbangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Arditya Prayogi, Nurul Husnah Mustika Sari, & Fika Luthfia Sari. (2023). *Persepsi Siswa Bimbingan Belajar Luar Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. <https://fkip.peradaban.ac.id/sendik-2023/>
- Prof. Sugiyono. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUALITATIF KUANTITATIF DAN R&D*.
- Fidhdiar Arestianto TNK, A. (2021). PENGARUH PROMOSI, BIAYA, FASILITAS, AKREDITASI, DAN LOKASI UNIVERSITAS BOYOLALI TERHADAP MINAT CALON MAHASISWA BARU. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 2021.
- Friska Ayu Nur Rabani. (2023). *ANALISIS MINAT SISWA MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI SEBAGAI BENTUK INVESTASI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN*. 3(2).
- Muchlis, A. F. (2023). Metode Penelitian Survei-Kuesioner untuk Keseksakan dan Privasi pada Hunian Asrama. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12(3), 154–163. <https://doi.org/10.32315/jibi.v12i3.252>
- Nurhadi, M. A. (n.d.). *DESENTRALISASI DAN MAHALNYA BIAYA PENDIDIKAN*.
- Suratini. (2017). FUTURE JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI. In *Future : Jurnal Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 5, Issue 1). [www.jurnal.uniyap.ac.id/index.php.future](http://www.jurnal.uniyap.ac.id/index.php.future)
- Rian Syaifulah. (2018). *PERILAKU PENEMUAN INFORMASI MURID SMA SEDERAJAT DALAM MENENTUKAN STUDI LANJUT*.
- Risanty, R. D., & Sopiyani, A. (2017). PEMBUATAN APLIKASI KUESIONER EVALUASI BELAJAR MENGAJAR MENGGUNAKAN BOT TELEGRAM PADA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA (FT-UMJ) DENGAN METODE POLLING. *Jurnal.Umj*.
- Sasmita, F. D., Yasmintya, A., Rahman, R., & Fernandita, Y. (2024). Pengaruh Gender, Status Ekonomi, dan Kepemilikan KIP Kuliah Terhadap Minat Studi ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(2), 157–172. <https://doi.org/10.47441/jkp.v19i2.373>
- Rochayati. (n.d.). *Faktor yang Paling Mempengaruhi Siswa Atas Pilihan*.
- WISMIARSI. (2005). *A COMPARISON BETWEN THE UNITED KINGDOM AND INDONESIA*.